

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atau apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:53) adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yakni pada 12 Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan objek penelitian ini merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu leverage, profitabilitas, likuiditas, dan *tax avoidance*.

3.3. Sampel

Sugiyono (2013:91) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. "Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi

tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut. Sampel yang digunakan penulis sebanyak 12 perusahaan dalam 5 tahun yakni 60 data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017.

3.4. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Sugiyono (2013:118) mendefinisikan *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan pengertian *Non probability sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2013-2017.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Total
1.	Jumlah perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	16
2.	Jumlah perusahaan jasa konstruksi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2013-2017.	(1)
3.	Perusahaan jasa konstruksi yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2013-2017.	(3)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		12

Sumber: Data yang telah diolah

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Umumnya data diperoleh dalam bentuk data yang sudah di publikasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data informasi 12 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2017 dan bisa didapat dari website resmi

Bursa Efek Indonesia dan Website resmi lainnya yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan www.yahoofinance.com, dan www.bps.go.id

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sugiyono (2013:402) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti Jurnal-jurnal, buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan berikut data penunjang penelitian ini adalah www.bps.go.id, www.idx.co.id dan sahamok.com. Data yang dimaksud meliputi laporan pajak tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan cross section atau biasa disebut panel data. Data bersifat time series karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2013-2017. Sedangkan data cross section adalah data pada suatu kurun tertentu.

3.5.2 Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang diperlukan untuk penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, artikel dan lain-lain. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data *tax planning*, *tax reality*, laporan pajak tahunan, laporan keuangan, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2013 - 2017.

Terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik antara lain data runtut waktu (time series), data silang waktu (cross-section), yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Data runtun waktu berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Data seperti ini dikumpulkan secara regular dengan waktu harian, mingguan, bulanan, kuartalan, dan tahunan, sedangkan data antar ruang (cross-sectional) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu seperti data sensus penduduk yang dilakukan setiap 5 tahun (Ghozali, 2013).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) di mana perilaku unit (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu.

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu konsep yang dipilih dalam sebuah penelitian serta menjelaskan pengertian konsep dari masing-masing variable dan hubungan antara variable independen dan dependennya (Safitri, 2016 dalam Imtihani, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat diantaranya *leverage*, *profitabilitas*, dan *likuiditas* sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

1. Variabel Independen

Variabel ini sering sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *leverage* (X1), *profitabilitas* (X2), *likuiditas* (X3).

a. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Debt To Equity Ratio, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

b. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Return On Assets, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Likuiditas*

Likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Current Ratio, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *CETR* yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila Cash Effective Tax Rate (CETR) kurang dari 25%, dan apabila Cash Effective Tax Rate (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

3.7. Teknik Analisis Data

Merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menentukan solusi permasalahan.

Pengelolaan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan alat. Variabel – variabel yang telah dihitung

akandiolah dengan menggunakan program Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode – metode yang akan digunakan dalam mengolah data akan dibahas selanjutnya.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menentukan solusi permasalahan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linear Berganda, dimana teknik analisis tersebut digunakan untuk mencari pengaruh antar variable. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, juga untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

3.7.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian terhadap adanya korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Pengujian terhadap adanya gejala autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai DW mendekati 2 maka data tidak terjadi autokorelasi.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji ini dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan yang berurutan. Uji ini menghasilkan nilai DW (d) dan nilai DW table (d_1 & d_u). Untuk memeriksa adanya autokorelasi.

Kemudian kita membandingkan nilai statistik d dengan d_1 (d lower) dan d_u (d upper) dari tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $d < d_1$, berarti ada korelasi yang positif.
2. Bila $d_1 \leq d \leq d_u$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.
3. Bila $d_u \leq d \leq 4 - d_u$, berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
4. Bila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.
5. Bila $d \geq 4 - d_1$, berarti ada korelasi negatif.

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya nilai *Durbin Watson* yaitu:

1. Angka DW di bawah -2 terdapat autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai dengan +2 tidak terdapat autokorelasi.

3. Angka DW diatas +2 terdapat autokorelasi negatif.

3.7.2.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila variabel satu dengan yang lain terdapat hubungan. Uji multikolinearitas antar variabel independen dilakukan dengan cara menghitung nilai toleransi dengan VIF (*Variant Inflationary Factor*). Fenomena multikolinearitas terjadi apabila dalam pengujian nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai toleransi 0,5. Multikolinearitas dapat dihilangkan dengan cara:

1. Menghilangkan beberapa variabel.
2. Menambah data baru.
3. Menghubungkan data cross section dan data time series menjadi pooling data. (Gujarati, 2007 dalam Chadijah, 2010)
4. Transformasi variabel, dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural. (Gujarati, 2007 dalam Chadijah, 2010).

3.7.2.4. Uji Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik keempat yaitu adanya heterokedastisitas. Heterokedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Heterokedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varians minimum atau tidak efisien.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan berupa adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance dri residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut hetreokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi hetreokedastisitas. Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu Uji Park, Uji Glejser, melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi Spearman.

Dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 (5%), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007 : 134).

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesa apakah variabel – variabel *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* secara bersama – sama maupun secara individu mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah analisis regresi linier berganda. Dalam regresi berganda terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhinya. Model regresi linier berganda adalah model yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas data secara statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Kolmogorov-Smirnov test). Apabila nilai signifikan variabel independen bukan dummy kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan variabel independen bukan dummy

lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan penghilangan nilai outlier dari data jika jumlah sampel besar untuk menormalkan distribusi data. *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data terdistribusi normal.

3.7.3. Teknik Analisis

3.7.3.1. Teknik Analisis Linear Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Ghozali, 2013):

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : variabel dependen yang menandakan adanya *tax avoidance*

a	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
X₁	: <i>leverage</i>
X₂	: <i>profitabilitas</i>
X₃	: <i>likuiditas</i>
i	: unit cross section
t	: periode waktu
ϵ	: error term

3.7.3.2. Uji Goodnes of Fit

Uji Goodnes of Fit diukur dengan melihat nilai Koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011 : 95).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 . Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau

turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011 : 96).

3.7.4.Uji t

Uji klausal diukur menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis pada tingkat kenyataan variabel independen terhadap variabel dependen (Gani dan Siti, 2015 dalam Fitriyah, 2016). Uji t ini digunakan untuk menguji secara parsial (individu) apakah masing - masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kriteria penerimaan atau penolakan yang akan digunakan yaitu :

1. Jika tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) dan koefisien regresi > 0 , maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$) atau koefisien regresi < 0 maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.